

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS BARA-BARAYA MAKASSAR

Hasnaeni¹, Rahmawati²

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Email Korespondensi: hasnaeni@stikesnh.ac.id /081342360007

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dicegah dengan imunisasi yang diberikan tidak hanya anak kepada sejak bayi hingga remaja tetapi juga pada dewasa. Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi sangat penting untuk diketahui sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan angka cakupan kelengkapan imunisasi dasar seperti pengetahuan. Masih banyak pula masyarakat yang menganggap imunisasi dasar dapat menyebabkan demam. Hal ini menjelaskan mengapa pengetahuan yang minim tentang imunisasi berperan penting dalam kelengkapan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar anak. Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel yang di dapatkan sebanyak 35 responden dengan cara pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden yang berkunjung ke Puskesmas Bara-baraya Makassar. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar anak. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar, sebagian besar ibu memberikan imunisasi yang lengkap kepada bayinya, ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

Kata kunci : Pengetahuan, Kelengkapan Imunisasi

ABSTRACT

Immunization is one way to prevent infectious diseases, especially diseases that are prevented by pregnancy, which is given not only to children from infancy to adolescence but also to adults. Factors related to launch completeness are very important to know as one of the efforts to increase the basic expansion completeness coverage figure such as understanding. There are still many people who think basic threats can cause fever. This explains why a minimum knowledge of the requirements is important in the requirements requirements. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge about the basics with the completeness of the child's basic requirements. This study used analytic observational with a cross sectional approach. The sample size obtained was 35 respondents by means of sampling using accidental sampling. The research instruments used were questionnaires and direct interviews with respondents who visited the Bara-baraya Health Center in Makassar. The data collection instrument was a questionnaire to assess the mother's knowledge of basic child psychology. Data were analyzed by Chi-Square test. The results showed that most of the mothers had good knowledge of basic mud, most of the mothers gave complete training to their babies, there was a relationship between the mother's knowledge of basic exercises and the completeness of basic exercises at the Bara-Baraya Health Center Makassar.

Keywords : Knowledge, completeness of immunization

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa perlu adanya penerus bangsa yang sehat, yang perlu di pupuk dari usia bayi, anak-anak dan remaja yang menjadi salah satu upaya untuk menyelamatkan anak bangsa salah satunya dengan imunisasi (Setyaningsih, 2019). Dengan demikian, sudah selayaknya imunisasi disadari oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai hak anak yang perlu diberikan. Namun demikian, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa 1 dari 5 anak didunia tercatat belum mendapatkan imunisasi rutin (Eka Seba Marta, 2019).

Imunisasi merupakan salah satu upaya pemeliharaan kesehatan anak dan balita yang dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun (Kemenkes RI, 2016). Imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi sangat efektif untuk mencegah penyakit menular, melalui imunisasi tubuh kita tidak akan mudah terserang penyakit menular (Diba Faisal, 2021). Dampak yang ditimbulkan jika anak tidak diberikan imunisasi yaitu anak tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dapat menyebabkan sakit berat, cacat atau meninggal, dan dapat menularkan kuman-kuman sehingga dapat menimbulkan wabah (Rahmawati & Agustin, 2021)

Setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar yaitu HB 0 diberikan 1 kali ; BCG diberikan 1 kali ; DPT HB diberikan 3

kali, Polio diberikan 4 kali ; dan Campak diberikan 1 kali (Handayani, t.t.). *World Health Organization* menekankan agar seluruh stakeholder dan masyarakat di dunia selalu berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat terkait imunisasi atau meningkatkan investasi dalam imunisasi, khususnya untuk memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal dan memastikan semua anak memiliki akses untuk mendapatkan imunisasi (Wulandari dkk., 2022). Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan kesehatan pada petugas kesehatan atau pekan imunisasi. Jika bayi sedang sakit yang disertai panas, menderita kejang-kejang sebelumnya atau menderita penyakit saraf, pemberian imunisasi perlu dipertimbangkan (Mulyani dkk., 2018)

Data cakupan imunisasi dasar di Indonesia tahun 2016-2018 yaitu sebesar 91,58% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar mengalami penurunan menjadi 85,41%. Pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar kembali mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan Pentavalent-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh Pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kementerian Kesehatan Republik, 2021)

Cakupan imunisasi di Sulawesi Selatan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 adalah 58% (Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019). Di kota Makassar sendiri cakupan imunisasi sebesar (25,0%), rata-rata cakupan OPV (*Oral Polio Vaccine*) bulan Januari-Mei 2020 di setiap kabupaten mengalami penurunan sekitar 25-30% dari cakupan di bulan Mei 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020).

Dari pencapaian program imunisasi tersebut diatas dapat dikatakan masih adanya target yang belum tercapai. Selain karena ada pandemi Covid 19, hal ini disebabkan oleh banyak sekali faktor penyebab, salah satunya adalah faktor yang berasal dari orang tua/ibu, bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi (Riyanti dkk., t.t.)

Peran ibu pada program imunisasi sangatlah penting penting dikarenakan masih banyak ibu yang tidak mengerti manfaat imunisasi itu sendiri. Walaupun imunisasi sudah diberikan gratis oleh pemerintah. Namun masih banyak anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap (Rizal & Jalpi, 2020). Alasan yang disampaikan orang tua mengenai hal tersebut antara lain, karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk atau repot (Nirwana Loddo dkk., 2019)

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi anak

(Syafnil & Rimandini, t.t.). Hasil penelitian lain menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita (Kusumaningrum dkk., 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bara-baraya Makassar dengan melakukan wawancara, 3 dari 10 ibu mengatakan bahwa bayinya tidak dilakukan imunisasi DPT II dengan alasan karena takut akan efek samping yang dialami anak setelah mendapatkan imunisasi yaitu demam. Ibu juga mengatakan bahwa anak sebelumnya juga tidak diimunisasi dan masih sehat hingga saat ini. Sebanyak 4 dari 10 ibu mengatakan bahwa kadang-kadang lupa jadwal imunisasi disebabkan oleh karena sibuk dengan pekerjaan hingga malam sehingga tidak mengimunitasikan anak karena takut repot jika malam anak terjaga karena demam, dan sebanyak 3 dari 10 ibu mengatakan bahwa orang tua (nenek dari bayi) tidak mengizinkan untuk diimunisasi dengan alasan bahwa imunisasi hanya dapat menyebabkan bayi menjadi sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Bara-baraya Makassar.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022 di Puskesmas Bara-baraya Makassar. Desain penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan

cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar anak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis Bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu

berkunjung di puskesmas Bara-baraya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik aksidental sampling. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar kuesioner. Dalam melakukan pengambilan data pengetahuan dengan kuesioner dan status kelengkapan imunisasi dasar dilihat dari buku KIA.

Analisa dan Pengujian Data

variabel independen dan dependen. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian adalah menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar

Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	20	57,1
Cukup	12	34,29
Kurang	3	8,61
Jumlah	35	100

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar terbanyak dengan

Pengetahuan baik sebesar 57,1% (20 orang).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar

Kelengkapan Imunisasi	f	%
Lengkap	21	60,0
Tidak Lengkap	14	40,0
Jumlah	35	100

Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar terbanyak dengan imunisasi dasar yang lengkap sebesar 60,0% (21

orang).

Analisis Bivariat

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Pengetahuan	Imunisasi Lengkap				P
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	f	%	F	%	
Baik	10	37	0	0	0,015
Cukup	11	40,7	2	25	
Kurang	6	22,2	6	75	
Jumlah	27	100	8	100	

Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar menunjukkan bahwa semua ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar melengkapi imunisasi dasar bayinya. Dari 13 orang yang berpengatahuan cukup terdapat 11 orang (40,7%) yang melengkapi imunisasi bayinya dan 2 orang (25%) ibu yang tidak melengkapi imunisasi bayinya. Sementara dari 12 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang terhadap imunisasi dasar, semuanya tidak melengkapi imunisasi dasar bayinya.

1. Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Menurut Notoatmodjo dalam Heraris (2015) pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap

Adapun hubungan antara kedua variable yang ditinjau secara statistic dengan analisis *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan nilai $p=0,015$. Jika dibandingkan dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ Nilai p ini lebih kecil sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di puskesmas Bara-baraya Makassar.

PEMBAHASAN

kepada anaknya (Budiman dan Agus, 2013). Dalam hal ini pengetahuan orang tua, khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu.

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, sebagian besar ibu berada pada kategori berpengatahuan baik (57,1%). Hal ini tentunya dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat seperti informasi dari media massa maupun

informasi dari penyuluhan kesehatan. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi lengkap karena kurangnya kepedulian ibu untuk membaca dan memahami hasil pencatatan buku KIA yang diisi oleh petugas kesehatan (Nakes) yang memberikan pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di posyandu. Kebanyakan ibu hanya membawa buku KIA tanpa melihat hasil tumbuh kembang balitanya dari catatan yang diisi petugas kesehatan di buku KIA tersebut. Oleh sebab itu, perlunya pemberian penjelasan pada ibu bayi pada saat pengisian buku KIA agar memberikan wawasan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayinya termasuk informasi tentang pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (Mulyani, 2018).

2. Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh p value $(0,015) < (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada anak, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada anak tidak terbukti. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan pada kategori baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang

lengkap dibandingkan dengan anak dengan ibu yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi.

Pengetahuan yang baik ini dapat menyebabkan perubahan perilaku ibu yang terbiasa dengan tradisi yang telah ada di keluarga, khususnya tradisi yang terbiasa tidak memberikan imunisasi pada anaknya. Dengan pengetahuan yang baik pula maka tradisi yang tadinya tidak mengarah kepada perilaku hidup yang sehat akan dapat berubah menjadi perilaku hidup yang sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2016), yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik, hal ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya.

Penelitian lain yang juga sejalan dilakukan oleh Andrianus Josiman (2014) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 1

Yogyakarta” yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi.

Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pemenuhan imunisasi dasar yang lengkap bergantung pada kualitas pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Dengan demikian seorang ibu dituntut untuk membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dasar bayi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari informasi yang sesuai. Banyaknya informasi yang dimiliki dapat memengaruhi dan menambah pengetahuan seseorang sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa semua ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi dasar pada bayinya, maka cara yang efektif untuk mengajak para ibu tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan atau informasi

sebanyak-banyaknya tentang imunisasi dasar. Kepedulian ibu dalam memberikan imunisasi yang lengkap yaitu ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, ibu mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Bara-baraya Makassar menunjukkan bahwa semua ibu yang memiliki pengetahuan pada kategori baik tentang imunisasi dasar melengkapi imunisasi dasar bayinya. Dari 13 orang yang berpengetahuan pada kategori cukup terdapat 11 orang (40,7%) yang melengkapi imunisasi bayinya dan 2 orang (25%) ibu yang tidak melengkapi imunisasi bayinya. Sementara dari 12 orang ibu yang memiliki pengetahuan pada kategori kurang terhadap imunisasi dasar, semuanya tidak melengkapi imunisasi dasar bayinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar anak.

Perlu peningkatan frekuensi kontak langsung antara petugas kesehatan dengan kader Posyandu atau masyarakat melalui pemberian edukasi tentang manfaat imunisasi dasar, implikasi tidak diberikannya imunisasi dasar pada anak, tujuan imunisasi dasar dan pemahaman tentang buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Adrianus Josiman. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang imunisasi Dengan Status Kelengkapan Imunisasi dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok I Yogyakarta tahun 2012*. Yogyakarta.
- Diba Faisal, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia <12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.55866/jak.v3i1.92>
- Eka Seba Marta. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak 1-3 Tahun di Puskesmas Padang Tahun 2018. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.55866/jak.v1i1.10>
- Handayani, N. (t.t.). *Jurnal Obstetika Scientia*. 30.
- Kusumaningrum, A., . P., & Komalawati, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Dusun Sidowayah Kedunggalar. *e-Journal Cakra Medika*, 9(2), 36. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i2.116>
- Mulyani, S., Shafira, N. N. A., & Haris, A. (2018). pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *jambi medical journal "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.22437/jmj.v6i1.4820>
- Nirwana Loddo, Armanto Makmun, Zulfiyah Surdam, & Nabila Said Amri. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Green Medical Journal*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.33096/gmj.v1i1.19>
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletahan Health Journal*, 8(03), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Riyanti, E., Mauludiyah, I., Hidayati, U. N., & No, J. P. S. (t.t.). hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi covid-19 di posyandu teratai desa ngebruk kecamatan poncokusumo kabupaten malang. 11.
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2020). analisis kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas lemo kabupaten barito utara. *al ulum jurnal sains dan*

- teknologi*, 5(2), 64.
<https://doi.org/10.31602/ajst.v5i2.2876>
- Sari, D.D, 2018. Faktor – faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. [skripsi]. Fakultas Ilmu Kedokteran : Universitas Lampung. [online]. <http://lib.unnes.ac.id/570/1/7055.pdf>
- Setyaningsih, P. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.6>
- Syafnil, L., & Rimandini, K. D. (t.t.). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Pmb Bidan Diana Puri, Sst, M.Kes Ciangsana Bogor Tahun 202. 9.
- Wulandari, I. A., Alyani, K., Harun, A., & Irwan, H. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dalam Pemberian Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Sudiang Makassar Tahun 2022. 6, 7.